

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah PT. AXA Financial Indonesia

PT. AXA Financial Indonesia melakukan kegiatannya dibawah naungan AXA Group, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan berskala internasional, dan di dirikan di Paris, Perancis pada tahun 1816. Perusahaan ini menawarkan serangkaian produk jasa keuangan untuk perusahaan atau individu dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi kerugian, manajemen keuangan, reasuransi dan perlindungan kesehatan. Saat ini AXA Group melayani lebih dari 50 juta nasabah diseluruh dunia, yang beroperasi di 60 negara dan 5 benua dengan dukungan 112.000 karyawan professional. Pada tahun 2005 mencatat kinerja yang sangat luar biasa dan dimuat dalam majalah Fortune 500, dimana tercatat asset under management sebesar 1,06 Trilyun Euro,

pendapatan konsolidasi sebesar 72 Miliar Euro dan laba bersih (setelah pajak) sebesar 3,3 Miliar Euro. Untuk kawasan Asia pasifik, AXA Group beroperasi dinegara Hongkong, Philipina, Thailand, Malaysia, Singapura, Korea, India, Jepang, Cina dan Indonesia dengan menggandeng perusahaan-perusahaan keuangan papan atas di setiap Negara dalam menjalankan operasinya. Di Indonesia AXA Group memiliki unit bisnis AXA Financial Indonesia, AXA Service Indonesia, AXA Asset Management, AXA Life Indonesia dan AXA Mandiri Financial Service Indonesia.

Pada mulanya AXA Financial Indonesia beroperasi di Indonesia sejak tahun 1993, dengan manajemen lokal dan berkembang secara terus menerus secara signifikan. Pada tahun 2004 mendapat penghargaan dari Super Brand sebagai perusahaan asuransi jiwa yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan pertumbuhan bisnis tertinggi. Pada

saat itu AXA Financial Indonesia bernama PT MLC Life Indonesia, dengan saham 100% dimiliki oleh National Australia Bank dibawah National Australia Group (group keuangan terkemuka di Negara Australia).Kemudian pada tanggal 8 Mei 2006, di Negara Indonesia diperkenalkan dengan PT asuransi jiwa baru yang bernama AXA Financial Indonesia dimana 100% sahamnya dimiliki oleh AXA Group Perancis, dengan investasi lebih dari 4 Triliyun Rupiah untuk membeli jaringan bisnis asuransi jiwa MLC di Hongkong dan Indonesia. AXA Financial Indonesia adalah bagian dari group AXA, sebuah group asuransi jiwa yang terbesar di dunia. AXA Financial Indonesia memiliki 15 kantor pemasaran di seluruh Indonesia. AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen asset melalui beragam jalur distribusi di bawah PT. AXA Mandiri Financial Services, PT. AXA Financial Indonesia, PT. AXA Life Indonesia, PT. Mandiri AXA General Insurance, PT.

Asuransi AXA Indonesia, dan PT. AXA Asset Management Indonesia. AXA didukung oleh lebih dari 1.000 karyawan dan 9.000 tenaga pemasaran professional yang melayani lebih dari 1.000.000 nasabah. Keberhasilan AXA meningkatkan employee engagement membawa perusahaan meraih penghargaan sebagai Best Employer di Indonesia pada tahun 2011 dari Aon Hewitt Consulting Asia Pasific. PT. AXA Financial Indonesia sendiri sudah berdiri sejak tahun 2008.¹

2. Sejarah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

Didirikan pada tahun 1985, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) merupakan bagian dari Manulife Financial Corporation, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Manulife Financial menawarkan beragam layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah individu maupun pelaku usaha di

¹[http:// repository. uin- suska.ac. id/ 18951 /7/7.%2 0BAB % 20II__2018 655EI . pdf/](http://repository.uin-suska.ac.id/18951/7/7.%20BAB%20II__2018%20655EI.pdf), pada tanggal 3 Februari 2021 Pukul 15:28.

Indonesia. Melalui jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen professional yang tersebar di 24 kantor pemasaran, Manulife Indonesia melayani lebih 2,3 juta nasabah di Indonesia. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).²

3. Sejarah PT. Panin Daichi Life (d/h PT Panin Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama 40 tahun. Merupakan bagian dari panin group of companies yang bergerak di industri jasa keuangan.

Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun dalam industri asuransi jiwa dengan jaringan bisnis internasional di berbagai negara di dunia.

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi life memasuki suatu era baru untuk membentuk kerjasama *joint-venture* yang kuat dengan nama Panin Dai-ichi Life.

²<http://www.manulife-indonesia.com/>, pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 15:48.

Melalui rangkaian produk inovatif dan komprehensif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan program proteksi yang disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama produk asuransi jiwa, investasi, dan syariah. Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang izin usaha.³

4. Sejarah PT Prudential Life Assurance Syariah

Didirikan pada tahun 1995, PT.Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) merupakan bagian dari Prudential plc, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Sebagai bagian dari grup yang berpengalaman lebih dari 168 tahun di industri asuransi jiwa, Prudential Indonesia memiliki izin usaha di bidang asuransi jiwa patungan berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan Indonesia Nomor: 2411/MK.017/1995

³<http://www.panindai-ichilife.co.id/>, pada tanggal 7 Februari 2021 pukul 16.00.

tanggal 1 Juni 1995 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor: S.614/MK.6/2001 tanggal 23 Oktober 2001 juncto Surat Menteri Keuangan Nomor S-9077/BL/2008 tanggal 19 Desember 2008. Perusahaan juga memiliki izin usaha Unit Syariah berdasarkan surat Menteri Keuangan Nomor KEP 167/KM.10/2007 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Agustus 2007.

Sejak peluncuran produk asuransi terkait investasi (unit link) pertamanya tahun 1999, Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia juga telah mendirikan unit bisnis syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya.⁴

5. Sejarah PT. AIA Financial

PT. AIA FINANCIAL (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan

⁴<http://www.prudential.co.id/>, pada tanggal 9 Februari 2021 pukul 16.21.

merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2009, PT AIG Life berubah nama menjadi PT. AIA Financial berdasarkan surat nomor 042/LGL-AIGL/Srt/V/2009 tanggal 27 Mei 2009. dan sesuai salinan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham PT AIG Life nomor 35 tanggal 29 April 2009 yang dibuat oleh notaris Merryana Suryana, SH dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Nomor AHU-21773.A.H.01.02 Tahun 2009 tanggal 19 Mei 2009 menyatakan bahwa surat Menteri Keuangan nomor S-70 078/MK.5/2005 tanggal 1 Februari 2005 berlaku untuk nama baru PT. AIA Financial yang sebelumnya PT. AIG Life.

AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group. AIA menawarkan berbagai produk asuransi termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan investasi, program

kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK).⁵

B. Deskripsi Data Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari laporan perusahaan yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil investasi dan pertumbuhan aset.

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
Tahun 2011-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil Investasi	Pertumbuhan Aset
1.	PT AXA Financial	2011	72	85,90 %
		2012	70	7,89 %
		2013	115	27,90 %
		2014	188	10,04 %
		2015	148	-26,04 %
		2016	147	30,55 %
	PT. Asuransi	2011	38	23,34 %
		2012	31	39,34 %

⁵<http://www.aia-financial.co.id/>, pada tanggal 12 Februari 2021 pukul 16.43.

2.	Jiwa Manulife Indonesia	2013	87	69,41 %
		2014	63	56,63 %
		2015	550	40,16 %
		2016	1187	54,19 %
3.	PT Panin Dichie	2011	214	25,55 %
		2012	554	34,74 %
		2013	583	31,31 %
		2014	1.099	-16,74 %
		2015	2.076	36,52 %
		2016	179	-31,68 %
4.	PT. Prudential Life Assurance Syariah	2011	10.864	-21,49 %
		2012	14.319	34,42 %
		2013	20.613	58,42 %
		2014	33.850	33,68 %
		2015	42.894	40,02 %
		2016	44.976	12,42 %
5.	PT. AIA Financial	2011	166	112,29 %
		2012	889	184,34 %
		2013	4.771	106,35 %
		2014	21.798	93,07 %
		2015	64.203	53,21 %
		2016	78.151	35,64 %

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

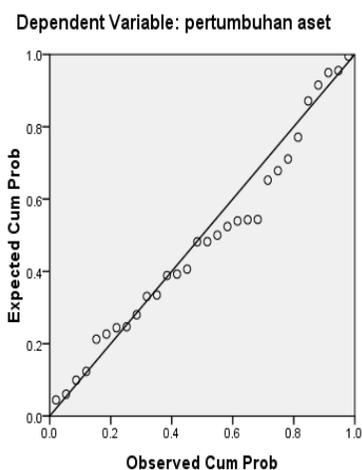
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS. 16 dengan menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil. Dalam penelitian ini hasil uji normalitas menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS Versi 16.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih menegaskan lagi hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogrov Smirnov dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41.91665981
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.852
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463

a. Test distribution is Normal.

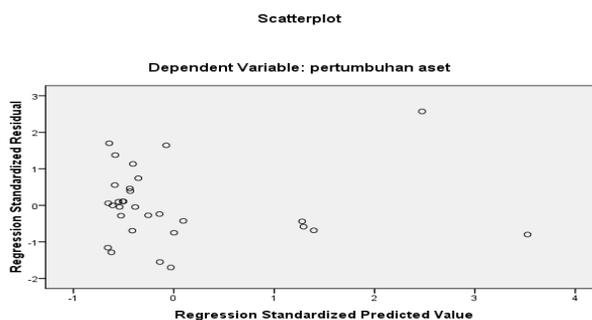
Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan Hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov nilai uji Asymp.sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.463 ($p = 0,463$). Karena $p = 0.463 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji park, uji Glejser, uji Rank Spearman's Rank Corelation dan uji Lagrang Multiplier (LM). Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan sperman. Berikut ini disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Dari gambar scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji Spearman yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

\

Tabel 4.4
Uji Spearmen

Correlations			investasi	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Investasi	Correlation Coefficient	1.000	-.248
		Sig. (2-tailed)	.	.187
		N	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.248	1.000
		Sig. (2-tailed)	.187	.
		N	30	30

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) 0,187 dan nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,187 > 0,05$), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas pada model penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pada periode

t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji regresi tersebut yang di olah melalui SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.056	42.659	2.397

a. Predictors: (Constant), investasi

b. Dependent Variable: pertumbuhan aset

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2.397 jumlah sampel 30 dan jumlah independen 1 ($k=1$). Nilai DW 2.397 lebih besar dari batas atas (du) 1.4894 dan kurang dari ($4-du$) 2.5106 atau $1.4894 < 2.397 < 2.5106$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan SPSS maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.334	9.383		3.553	.001	
	Investasi	.046	.028	.298	1.650	.110	1.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut :

- a. Angka konstan sebesar Rp. 33.334 menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah hasil investasi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka pertumbuhan aset sebesar Rp. 33.334.

- b. Koefisien regresi untuk jumlah hasil investasi sebesar 046 menggambarkan bahwa ketika jumlah pendapatan kenaikan sebesar 1 Rupiah maka pertumbuhan aset mengalami kenaikan 046.

3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independenn (X) yaitu Beban Klaim dan Surplus Defisit Undewriting Dana Tabarru sebagai variabel dependen (Y) Hasil uji koefisien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.056	42.659	2.397

a. Predictors: (Constant), investasi

b. Dependent Variable: pertumbuhan aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.298 atau 29,8 % Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara hasil investasi dengan pertumbuhan aset. Hal ini berdasarkan koefisien korelasi.

Tabel 4.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah

kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.056	42.659	2.397

a. Predictors: (Constant), investasi

b. Dependent Variable: pertumbuhan aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar $0.089 = 8,9\%$ Artinya hasil investasi dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset sebesar $8,9\%$ dan sisanya sebesar $91,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain

konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

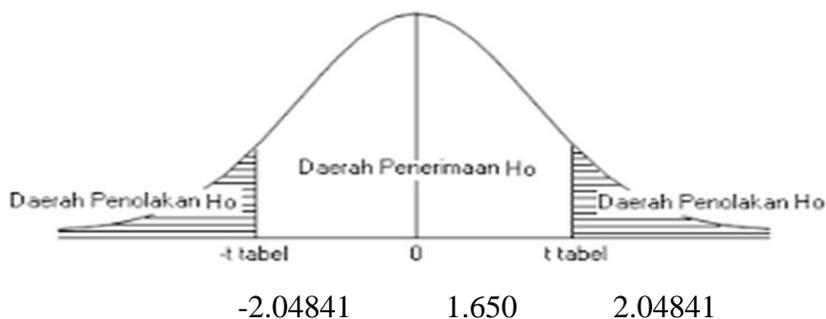
Tabel 4.9
Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.334	9.383		3.553	.001		
	Investasi	.046	.028	.298	1.650	.110	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS versi 16.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.650 sedangkan pada nilai t tabel di dapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% :2 =2,5 % (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t tabel sebesar 2.04841. Oleh karena nilai t hitung $< t$ tabel = $1.650 < 2.04841$ dengan taraf signifikan 0,110, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Hasil Investasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah :



D. Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.650 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-1-1 = 28$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2.04841. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1.650 < 2.04841$ dan taraf signifikan 0.110, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a di tolak. Artinya Hasil Investasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.
2. Hubungan antara Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset dikategorikan rendah dan besarnya pengaruh Hasil

Investasi terhadap Pertumbuhan Aset 8,9% sedangkan sisanya 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Hasil Investasi tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.